

BAB I

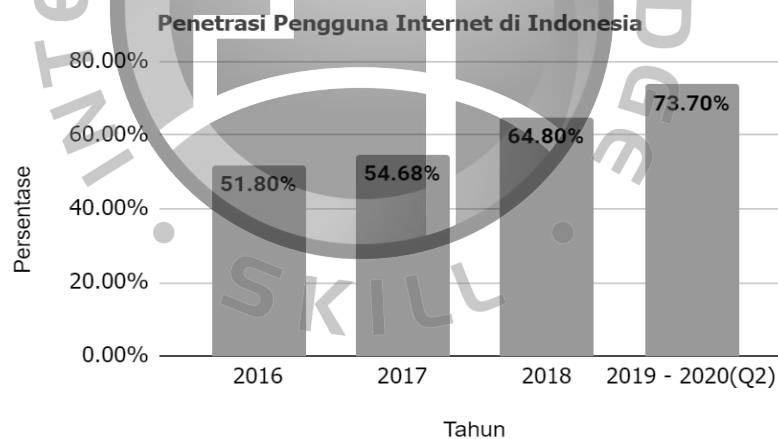
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kunci dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional adalah melalui transformasi digital, serta ekonomi dan keuangan digital, hal ini dapat membangun optimisme dalam pemulihan ekonomi nasional terutama di masa pandemi (Bank Indonesia, 2021). Melalui Kominfo (2020), Presiden mengarahkan untuk melakukan percepatan transformasi digital melalui peningkatan infrastruktur digital, menyiapkan roadmap transformasi digital, percepatan integrasi pusat data nasional, penyiapan SDM talenta digital serta penyiapan regulasi pendanaan dan pembiayaan untuk transformasi digital. Selain itu, adanya Peningkatan Implementasi Bank Digital pada Roadmap OJK dalam Upaya Pengembangan Perbankan di Indonesia tahun 2020 - 2025, menunjukkan bahwa bank digital diprediksi memiliki pengaruh besar yang positif dalam perbankan, serta perekonomian di Indonesia kedepannya. Dalam Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan 2021 oleh OJK, juga disebutkan bahwa ada 5 elemen yang akan memberikan kebijakan digitalisasi untuk perbankan yaitu Data, Teknologi, Manajemen Risiko, Kolaborasi, dan Tatanan Institusi dan diharapkan dapat mendorong perbankan untuk memenuhi ekspektasi konsumen, untuk mengetahui tingkat kematangan digital pada Bank, OJK melakukan perhitungan menggunakan *Digital Maturity Assesment for Bank* (DMAB), yang menunjukkan bahwa tingkat kematangan digital perbankan Indonesia pada dimensi data, teknologi, kolaborasi dan konsumen menunjukkan rasio minimal 50% yang

dinilai cukup memadai walaupun belum optimal, sedangkan pada dimensi manajemen risiko dan tatanan institusi masih di bawah 50%, penilaian ini merupakan nilai rata rata dari seluruh Bank Umum konvensional dan syariah.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, penetrasi penggunaan internet di Indonesia mulai melonjak secara besar sejak tahun 2014 yaitu sebanyak 37,12%, sedangkan sebelumnya hanya sekitar 9% - 28% pada tahun 2006 - 2013. Penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 terus meningkat, sejak tahun 2016 sudah lebih dari setengah penduduk di Indonesia yang menggunakan Internet, hingga mencapai persentase tertinggi pada tahun 2020 Q2 yaitu sebanyak 73.70% dari total penduduk Indonesia.



Gambar 1.1 Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia, 2016 – 2020Q2

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

Sejalan dengan kenaikan penetrasi internet di Indonesia tersebut, peningkatan juga terjadi pada transaksi bank digital, berdasarkan data OJK tahun 2020, transaksi bank digital memiliki nilai Rp2.775 Triliun, yang berarti naik sebanyak 12,9% sejak

tahun sebelumnya yaitu Rp2.436 Triliun. Menurut McKinsey & Company Global Banking, masyarakat Indonesia sangat terbuka dengan bank digital, sejak 2016 sampai 2019 penggunaan bank digital di Indonesia telah tumbuh dua kali lebih cepat dibandingkan dengan negara *emerging market* lainnya di Asia, nilai ekonomi dari pertumbuhan internet di Indonesia juga meningkat, pada tahun 2015 hanya sebesar US\$8 Miliar, tahun 2019 menjadi US\$ 40 Miliar, dan diprediksi akan terus bertambah menjadi US\$ 133 Miliar pada tahun 2025 (Barquin et al., 2019). Dan juga, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK selama 2016 - 2019 pada 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten, menunjukkan bahwa angka indeks inklusi keuangan pada sektor perbankan di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 76,19% pada tahun 2019, yang berarti mengalami kenaikan sejak tahun 2016 yaitu 67,8%. Ini berarti akses terhadap produk dan layanan jasa perbankan pada masyarakat Indonesia terus mengalami kenaikan.

Perkembangan penggunaan teknologi pada perbankan di Indonesia dimulai oleh salah satu bank swasta nasional pada pertengahan 1999 dengan menyediakan fasilitas *internet banking*, dan selanjutnya diikuti oleh bank lainnya seperti Bank Lippo, Bank BCA, Citibank dll pada tahun 2000. Fitur *internet banking* yang disediakan saat itu mencakup beberapa transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan dan sebagainya (Bank Indonesia, 2002). Hingga berkembang sampai saat ini, sudah hampir semua bank menyediakan fasilitas *mobile banking* bukan lagi *internet banking*, sehingga para nasabahnya bisa melakukan transaksi hanya melalui aplikasi pada *smartphone*. Bahkan lebih dari *mobile banking*, beberapa bank sudah beralih

menjadi bank digital yang menyediakan fasilitas tidak terbatas hanya pada kegiatan transaksional saja, tetapi juga dalam administrasi rekening, otorisasi transaksi, pengelolaan keuangan, pembukaan dan penutupan rekening, transaksi digital serta layanan perbankan lainnya secara mandiri melalui aplikasi, tanpa harus datang ke bank (OJK, 2018).

Menurut POJK Nomor 12 tahun 2021, Bank digital merupakan bank berbadan hukum Indonesia (BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik secara terbatas. Bank bisa merupakan bank baru ataupun bank lama yang bertransformasi menjadi bank digital, semua bank BHI dapat beroperasi sebagai bank digital. Namun, sesuai dengan Undang Undang tentang Perbankan, OJK hanya membagi dua jenis bank yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat sesuai Undang Undang perbankan, dan tidak mendikotomikan bank tradisional yang belum memiliki layanan digital, bank yang memiliki layanan digital dan bank yang menerapkan model bisnis bank digital atau hybrid dengan membentuk unit bisnis sendiri pada bank eksisting. Pada POJK Nomor 12 tahun 2021 juga dijelaskan syarat Bank Digital yaitu memiliki model bisnis dengan penggunaan teknologi yang inovatif dan aman dalam melayani kebutuhan nasabah, memiliki kemampuan untuk mengelola model bisnis perbankan digital yang prudent dan berkesinambungan, memiliki manajemen risiko secara memadai, memenuhi aspek tata kelola, menjalankan perlindungan terhadap keamanan data nasabah, serta memberikan upaya

yang kontributif terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital dan/atau inklusi keuangan.

Menurut OJK pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan 2021, bagi bank, menjadi *fully digital bank* menghadirkan model bisnis yang efisien dan efektif yang diharapkan akan meningkatkan penetrasi dan jangkauan Bank kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga pada akhirnya mendorong peningkatan inklusivitas, profitabilitas dan mempertahankan eksistensi bisnis di tengah ketatnya kompetisi di sektor jasa keuangan. Bank yang sudah menerapkan teknologi internet pada fasilitasnya memberikan profitabilitas yang lebih tinggi (Ferli, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan pada bank di 47 negara Asia, bank yang mengandalkan aktivitas non tradisional menghasilkan ROA dan ROE yang lebih tinggi, ini berarti jika bank mengandalkan aktivitas digitalnya maka akan mempengaruhi secara positif pada profitabilitas (Saif-Alyousfi et al, 2020). Para pengambil keputusan pada bank juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi pada biaya dengan melakukan transformasi digital (Ercegovac et al., 2020).

Profitabilitas sebuah perusahaan digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan tersebut (Harmono, 2014). Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat diukur dengan menggunakan analisis profitabilitas perusahaan tersebut (Siahaan & Saif-Alyousfi, 2016). Rasio profitabilitas juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan juga dapat mengindikasikan efektivitas sebuah perusahaan (Kashmir, 2012). Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan

nilai perusahaan tersebut (Artha & Mulyana, 2018). Profitabilitas sebuah bank dapat mengindikasikan kesuksesan manajemen bank tersebut dan dapat menjadi indikator terpenting bagi investor, perubahan profitabilitas bank berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negaranya (Menicucci & Paolucci, 2016). Determinan profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu internal dan external, determinan internal adalah determinan profitabilitas bank yang dipengaruhi oleh strategi dan keputusan manajemen atau dapat disebut dengan Bank Specific, sedangkan determinan external terdiri merupakan determinan yang tidak berkaitan dengan manajemen bank seperti Macroeconomic Specific dan Industry Specific (Menicucci & Paolucci, 2016; Topak & Talu, 2017).

Analisis profitabilitas sebuah perusahaan memiliki peran penting bagi para manajer perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, atau seorang investor yang mencari investasi yang menguntungkan (Kharatyan et al., 2016) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE serta dipengaruhi oleh variabel Bank Specific dan Macroeconomic Specific, keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada bank komersial di India (Almaqtari et al., 2019). Profitabilitas sektor perbankan di negara India yang diukur dengan ROA dan ROE dipengaruhi oleh bank specific factor, industry specific factor dan macroeconomic factor, dan faktor paling utama pada penelitian tersebut adalah Non Performing Asset yang mempengaruhi secara negatif ini berarti semakin kecil Non Performing Asset, maka nilai ROA dan ROE semakin tinggi (Gaur & Mohapatra, 2021). Sedangkan pada penelitian Jumono *et al* (2019) ditemukan tidak

adanya pengaruh financial crisis, money supply, inflasi, interest rate, aset manajemen yang diukur dengan NPL, liability yang diukur dengan DER, capital yang diukur dengan TETA terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan BEP pada bank komersial di Indonesia, tetapi pertumbuhan GDP, foreign exchange, dan likuiditas yang diukur dengan LDR dan LAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di Indonesia. Kualitas aset memiliki pengaruh negatif dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di IDX, sedangkan struktur aset, likuiditas dan permodalan tidak memiliki pengaruh (Chotijah, 2018). Intellectual capital dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia, namun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh (Tui et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa yang paling berpengaruh dalam profitabilitas Bank Digital di Indonesia, sehingga diharapkan para pengambil keputusan dapat mengefisiensikan dan mengoptimalkan apa saja yang dapat menunjang profitabilitas pada Bank Digital di Indonesia yang diharapkan dapat mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional oleh Bank Indonesia, serta Roadmap OJK dalam Upaya Pengembangan Perbankan 2020 - 2025. Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh pada peningkatan profitabilitas Bank Digital, dengan membagi menjadi dua kategori yaitu Bank Specific dan Macroeconomic Specific (Almaqtari et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dijelaskan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Bank Specific dalam Memprediksi Profitabilitas Bank Digital di Indonesia**”

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Almaqtari *et al.*, 2019 yang melakukan analisis determinan profitabilitas pada bank komersial di India menggunakan variabel Bank Specific dan Macroeconomic Specific. Namun, karena keterbatasan jumlah objek penelitian, maka penelitian ini hanya fokus pada variabel bank specific.
2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset dan Return on Equity. Serta variabel independen yaitu Bank Specific. Variabel Bank Specific pada penelitian ini diukur dengan Kualitas Aset, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.
3. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank yang sudah *go digital* yang memiliki laporan keuangan kuartalan lengkap selama tahun 2021, yaitu BluBank oleh Bank BCA, Neobank oleh Bank Neo Commerce, Allo Bank oleh Allo Bank, serta Aladin Bank oleh Bank

Net Indoneisa Syariah. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021.

1.3 Identifikasi Masalah

Dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional oleh Bank Indonesia serta Upaya Pengembangan Perbankan 2020 - 2025 oleh OJK, keberadaan dan peningkatan bank digital di Indonesia sangat dibutuhkan. Dengan adanya peningkatan setiap tahun penetrasi internet masyarakat Indonesia, nilai ekonomi dari pertumbuhan internet, transaksi bank digital, serta inklusi keuangan pada sektor perbankan di Indonesia, ini memberi harapan bahwa bank digital di Indonesia juga akan meningkat dan dapat mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional oleh Bank Indonesia serta Upaya Pengembangan Perbankan 2020 - 2025 oleh OJK.

Adanya variasi penggunaan indikator dan perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Almaqtari *et al* (2019) dan Gaur *et al* (2019) yang memproksikan profitabilitas dengan ROA dan ROE, berbeda dengan penelitian Jumono *et al* (2019) yang dilakukan pada perbankan di Indonesia yang memproksikan profitabilitas dengan ROE dan BEP membuktikan bahwa GDP, foreign exchange dan likuiditas yang diukur dengan LDR dan LAR memiliki pengaruh yang signifikan, namun ukuran bank tidak memiliki pengaruh signifikan sedangkan pada penelitian Tui *et al* (2017) yang memproksikan profitabilitas dengan ROA, ROE dan NIM membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank, tetapi likuiditas yang diukur dengan CAR,

LDR dan NPL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Chotijah (2018) yang memproksikan profitabilitasnya hanya dengan ROA likuiditas yang diukur dengan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan ukuran bank memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan variabel dependen dan variabel independen tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1.
 - a) Apakah variabel Kualitas Aset berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
 - b) Apakah variabel Kualitas Aset berpengaruh negatif terhadap ROE pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
2.
 - a) Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
 - b) Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
3.
 - a) Apakah variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.

b) Apakah variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap ROE pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.
 - a) Untuk menganalisis pengaruh negatif variabel Kualitas Aset terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
 - b) Untuk menganalisis pengaruh negatif variabel Kualitas Aset terhadap ROE pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
2.
 - a) Untuk menganalisis pengaruh positif variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
 - b) Untuk menganalisis pengaruh positif variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap ROE pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
3.
 - a) Untuk menganalisis pengaruh negatif variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.
 - b) Untuk menganalisis pengaruh negatif variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROE pada Bank Digital di Indonesia periode tahun 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis. Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada pengambil keputusan tentang kondisi bank digital di Indonesia, sehingga dapat melakukan optimalisasi maupun efisiensi pada faktor faktor yang signifikan pada penelitian ini.

2. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran profitabilitas bank digital di Indonesia dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta referensi mengenai profitabilitas bank digital di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I berisikan tentang fenomena terkait bank digital, latar belakang penelitian pengaruh variabel bank digital terhadap profitabilitas bank digital periode tahun 2021. Yang kemudian dari latar belakang tersebut disusun identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II berisikan tentang teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profitabilitas bank dan rasio bank specific yang digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis. Pada bab ini juga menjelaskan tentang *grand theory*, pengertian profitabilitas bank, pengertian rasio bank specific yang digunakan yaitu kualitas aset, likuiditas dan efisiensi operasional serta menjelaskan tentang hipotesis dan kerangka penelitian yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab 3 berisikan tentang objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, pengukuran dan identifikasi variabel penelitian dan menjelaskan tentang teknik pengelolaan data serta analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdapat gambaran umum, hasil pengolahan data yang sesuai dengan metode maupun langkah langkah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya beserta interpretasinya serta analisis dan implikasi manjerial sesuai dengan pengolahan data dan interpretasi yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab 5 berisikan tentang kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami pada penelitian serta saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

